

TERJEMAHAN AL-QURAN KEMENAG 2018 DAN IMPLIKASI IDEOLOGI: ANALISIS TENTANG AYAT-AYAT JIHAD

Solihin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: Solihinbarok06@gmail.com

Aflatun Muchtar

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Aflatunmuchtar_uin@radenfatah.ac.id

Halimatussa'diyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
halimatussa'diyah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrac

This thesis aims to reveal how the 2018 Ministry of Religion Al-Quran Translation and Ideological Implications: Analysis of the verses of Jihad. This study uses library research research methods. In its operation, this research is more on the study and assessment of the 2018 Ministry of Religion Al-Quran translation and Ideological Implications. This study aims to describe the implications of ideology. The research method of library research is to examine books related to existing problems and related to the problems discussed in this thesis. This study aims to describe the ideological implications that occurred in Indonesia before and after the publication of the 2018 Ministry of Religion's translation of the Al-Quran. And the typology of radical jihad is also different which has an excessive understanding of the meaning of jihad only as a form of war. This is, of course, different from the liberal typology of reducing the means that are not used as a tool of war should not be destroyed. Acts of terrorism in Indonesian society in the year prior to 2018 were very widespread because preventing acts of terrorism were dominantly only carried out by the government after 2018 until now the community's contribution was felt especially for the role of religious leaders who contributed to preventing acts of terrorism through the translation guidelines. The 2018 Al-Qur'an by the Ministry of Religion became one of the aspects that took part in overcoming all forms of acts of radicalism and terrorism after the government involved all elements of society and coincided with the publication of the 2018 edition of the Ministry of Religion's translation of the Qur'an.

Keywords : Qur'an, Translation, Ideological, Implications

Abstrak

Tesis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana Terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 dan Implikasi Ideologi : Analisis tentang Ayat ayat Jihad. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *library research*. Dalam operasionalnya penelitian ini lebih pada penelaahan dan pengkajian terhadap terjemahan Al-Quran Kemenag 2018 dan Implikasi Ideologi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implikasi ideologi. Metode penelitian *library research* adalah meneliti buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang ada dan berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam tesis ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan implikasi ideologi yang terjadi di Indonesia sebelum dan sesudah penerbitan terjemahan Al-Quran Kemenag 2018. Dan berbeda pula tipologi jihad radikal yang memiliki pemahaman berlebihan dalam memaknai jihad hanya sebagai bentuk peperangan. Hal ini tentu berbeda dengan tipologi liberal yang melakukan pengurangan Sarana-sarana yang tidak digunakan sebagai alat perang tidak boleh dimusnahkan. Tindakan aksi terorisme di dalam masyarakat Indonesia pada tahun sebelum 2018 marak sekali terjadi karena dalam mencegah aksi terorisme itu secara mendominasi hanya dilakukan oleh pemerintah setelah 2018 sampai saat ini andil masyarakat sangat dirasakan terlebih terhadap peran tokoh agama yang memberikan kontribusi dalam pencegahan aksi terorisme melalui pedoman Terjemahan al-Qur'an 2018 oleh Kementerian Agama menjadi salah satu aspek yang turut andil dalam penanggulangan segala bentuk tindakan aksi radikalisme dan terorisme setelah pemerintah melibatkan seluruh elemen masyarakat serta bertepatan pada penerbitan edisi terjemahan Al-Qur'an kementerian agama 2018.

Keywords: Qur'an, Translasi, Ideologi, Implikasi

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kumpulan pesan-pesan berasal dari Allah yang diturunkan melalui malaikat kepada Nabi Muhammad Saw. berbentuk kitab suci umat Islam. Al-Qur'an memuat perintah, larangan serta pedoman bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an terdiri dari 114 surah, 30 juz dan 6236 ayat. Di antara ajaran al-Qur'an berisi tentang jihad. Allah telah memerintahkan kepada umat Islam supaya berjihad namun dilarang merusak bangunan dan fasilitas umum.¹ Dalam Qs. surat al-Baqarah [2]: 190: Allah Swt berfirman:

¹ Ismail Lubis, *Falsifikasi Terjemahan al-Qur'an Depag* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm 76

*benar Maha Kuasa menolong mereka itu”.*⁴

Tafsir Ringkas Kemenag Kementrian Agama RI menjelaskan, selama 13 tahun di Makkah Allah membela orang beriman dengan menguatkan hati untuk bersabar dalam menghadapi hinaan, boikot, pengusiran dan percobaan pembunuhan yang dilakukan orang-orang kafir.⁵ Setelah hijrah ke Madinah, diizinkan kepada orang-orang yang diperangi untuk berperang guna membela diri dan kehormatan agama, Hal ini ditandai dengan terjadinya Perang Badar, Allah menolong orang miskin pada Perang Badar dengan menurunkan para malaikat untuk mengalahkan orang-orang kafir Mekah.⁶

Berdasarkan uraian Qs. al-Hajj [22] : 39 diketahui bahwa yang menjadi fokus pembahasan adalah perintah jihad setelah peristiwa hijrah ke Madinah. Implikasi konsep jihad dalam Qs. al-Hajj [22] : 39. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jihad yang diizinkan bergantung pada setelah peristiwa hijrah ke Madinah yaitu setelah bersabar dalam menghadapi hinaan, boikot, pengusiran dan percobaan pembunuhan yang dilakukan orang-orang kafir.⁷

Karena tujuan utama peperangan dalam Islam bukanlah pemusnahan, melainkan perdamaian dan dakwah yang baik.⁸ Public Virtue Research Institute merilis daftar aksi teror berupa ledakan bom yang terjadi di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Hasil kajian mereka menyebutkan ada sembilan kasus ledakan bom yang terjadi sejak 2000 lalu. yakni Bom Bali I (2002), Bom JW Marriot (2003), Bom Bali II (2005), Bom Ritz Carlton (2009), Bom Masjid Az-Dzikra Cirebon (2011), Bom Sarinah (2016), Bom Mapolresta Solo (2016), Bom Kampung Melayu (2017), serta Bom Surabaya dan Sidoarjo (2018). "Kali ini hal yang sama terjadi di depan Gereja Katedral Makassar Jalan Kajaolalido, Makassar, Sulawesi

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm 232

⁵ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), hlm 64

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm 890

⁷Suriati, *Jihad Dan Dakwah*, Jurnal Mimbar Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 1.1, Maret 2019, hlm 70

⁸Suriati, *Jihad Dan Dakwah*, Jurnal Mimbar Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 1.1, Maret 2019, hlm 50

Selatan," tutur Kepala Pusat Kajian Toleransi dan Demokrasi Public Virtue Research Institute Rodilansah Roland Gunawan dalam keterangannya.«Kali ini hal yang sama terjadi di depan Gereja Katedral Makassar Jalan Kajaolalido, Makassar, Sulawesi Selatan,» tutur Kepala Pusat Kajian Toleransi dan Demokrasi Public Virtue Research Institute Rodilansah Roland Gunawan dalam keterangannya.⁹

Menurut Wakil Presiden Ma'ruf Amin Penanggulangan terorisme tersebut, memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, mulai dari sektor pendidikan, sosial, keagamaan serta ekonomi, dengan melibatkan kementerian dan lembaga pemerintah non-kementerian terkait. Wapres juga menambahkan bahwa kontradikalisme dan deradikalisasi tersebut harus ditangani secara masif sejak dini, supaya tidak terjadi penyebaran paham radikal lebih luas.¹⁰

Kapolri Jenderal Idham Azis mengatakan jumlah aksi terorisme di Indonesia pada 2019 sampai dengan saat ini berjumlah delapan kejadian. Jumlah ini menurun bila dibandingkan dengan jumlah aksi terorisme pada 2018 sebanyak 19 aksi terorisme. Idham menambahkan dua aksi menonjol pada tahun ini adalah peristiwa penyerangan terhadap mantan Menteri Politik, Hukum dan Keamanan Wiranto di Alun-alun Menes, Pandeglang, Banten dan aksi teror di Mapolrestabes Medan pada pekan lalu. «Untuk aksi teror di Mapolrestabes Medan, Polri berhasil menangkap 74 orang jaringan teror di 10 wilayah,» katanya. Namun sejak 2001, tren aksi terorisme mulai menurun sampai dengan saat ini. Aksi tersebut menewaskan 1 orang dan melukai 1 orang lainnya.¹¹

⁹ Baca artikel CNN Indonesia "Daftar Kasus Ledakan Bom di Indonesia 2 Dekade Terakhir" selengkapnya disini: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210328150157-20-623072/daftar-kasus-ledakan-bom-di-indonesia-2-dekade-terakhir>

¹⁰ Wapres, B. (2021, 19 November). Penanggulangan Terorisme Libatkan Tokoh Agama. Pikiran Rakyat (Onlinel, halaman 8. Tersedia: <http://www.ipikiran-rakyat.com>. 19 April 2022 19:24 WIB]

¹¹ Bayu Septianto, B. (2019, 20 November). Kapolri Klaim Jumlah Aksi Terorisme Sepanjang 2019 Berkurang Sampai Saat Ini (Onlinel, halaman 8. Tersedia: <http://www.viewnon-amp-version.com>. 19 April 2022 19:24 WIB]

Menurut pandangan penulis Terjemahan Kementerian Agama mengandung unsur implikasi ideologi terkhusus pada ayat-ayat jihad. Implikasi ideologi sebelum dan sesudah penerbitan Terjemahan Al-Qur'an 2018 oleh Kementerian Agama. Tindakan aksi terorisme di dalam masyarakat Indonesia pada tahun sebelum 2018 marak sekali terjadi karena upaya dalam mencegah aksi terorisme itu secara mendominasi hanya dilakukan oleh pemerintah. Setelah 2018 sampai saat ini andil masyarakat sangat dirasakan terlebih terhadap peran tokoh agama yang memberikan kontribusi dalam pencegahan aksi terorisme melalui pedoman Terjemahan al-Qur'an 2018 oleh Kementerian Agama Sehingga berkurangnya segala bentuk tindakan aksi radikalisme dan terorisme setelah pemerintah melibatkan seluruh elemen masyarakat serta bertepatan pada penerbitan edisi terjemahan Al-Qur'an kementerian agama 2018.

B. Metode penelitian

Metode Penelitian merupakan penelitian kepustakaan (library research), karena penulis mengambil sumber dari data-data tertulis yang ada kaitannya dengan substansi yang akan diteliti. Library research dilakukan dengan cara menginput data dan informasi dari berbagai macam bahan materi dari kepustakaan. Penelitian ini pada hakikatnya bersifat literal asli yaitu dengan metode deskriptif analitik dengan cara menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat dalam Al-Qur'an yang sama-sama memiliki arti pada satu masalah tertentu.¹²

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang menguraikan tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Kajian kepustakaan ini dimaksudkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang akan dilakukan dalam arti luas. Dengan ini penulis meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada tesis yang relevan dengan permasalahan yang peneliti angkat, antara lain sebagai berikut:

¹²Abdul Hayy Al-Farmawi. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm 36

Penelitian mengenai kajian Terjemahan sudah banyak dilakukan, akan tetapi penelitian tentang Terjemahan al-Qur'an Kemenag RI dan implikasi ideologi: Studi Analisis Terhadap Terjemahan Kementerian Agama, masih jarang sekali dilakukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Disertasi "*Jihad dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Study Analisis Tentang Ayat-ayat Jihad dalam Tafsir Al-Mishbah dan Implementasinya dalam Kehidupan Bermasyarakat dan Bernegara)*"¹³ Tesis *Kajian Tematik Jihad Pada Teks Terjemahan al-Qur'an* karya Niken Ayu Kartikasari, Akan tetapi penulis lebih menitik beratkan pada re-interpretasi makna kata jihad, *Terjemahan al-Qur'an Kemenag RI dan Implikasi Ideologi : Studi Analisis Tentang Ayat Ayat Jihad*.

Tesis "*Ideologi Negara dalam Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI Edisi I-II*".¹⁴ Jurnal yang berjudul "*Problematika Penerjemahan al-Qur'an dalam Bahasa Indonesia*," karya Nashruddin Baidan¹⁵ Tesis yang berjudul "*Penerjemahan Tafsiriyah M. Thalib Atas Ayat-Ayat Qital Dan Derivasinya dalam al-Qur'an Tarjamah Tafsiriyah*. Penulis juga mengambil inspirasi dari Jurnal yang berjudul "*Sikap dan Pandangan Masyarakat terhadap Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama*".

Tesis "*Analisis Faktor Kemenangan Pasukan Muslim dalam Perang Badar dan Kekalahannya Dalam Perang Uhud*".¹⁶ Jurnal "*Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an terhadap Sikap Keberagamaan*"¹⁷ Implikasi timbul dalam berbagai

¹³Ade Jamarudin "*Jihad Dalam Pandangan M. Quraish Shihab*" (Riau: Disertasi S3 Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Syarif Kasim Riau 2020) hlm 1

¹⁴Fatima Fatmawati "*Ideologi Negara Dalam Al-Qur'an Dan Terjemahan Departemen Agama RI Edisi I-II*" (Yogyakarta: Tesis S2 Universitas Islam Negeri (Uin) Sunan Kalijaga 2020) hlm 1

¹⁵Nashruddin Baidan, *Problematika Penerjemahan al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia*, Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2. 1, January-June 2017,hlm 1.

¹⁶Nyayu Soraya "*Analisis Faktor Kemenangan Pasukan Muslim Dalam Perang Badar Dan Kekalahannya Dalam Perang Uhud*" (Palembang: Tesis S2 Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah 2008) hlm 1

¹⁷ Muhsin Mahfudz, *Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an Terhadap Sikap Keberagamaan*, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar, 4 , 2 Tahun 2016, hlm 123

variasi ujaran atau bahasa tertulis. Kalau mendengar ujaran seorang atau membaca sebuah tulisan kadang sulit memahami apa yang diujarkan atau yang kita baca.¹⁸

Dari penelitian di atas dengan judul dampak terjemahan Kemenag RI dan implikasi ideologi maka masyarakat mengalami pemahaman yang positif sehingga menjauhkan bagi pihak yang tidak bertanggung jawab seperti terorisme dalam menyebar luaskan pahamnya terdapat keterkaitan dengan judul penelitian penulis. Akan tetapi penulis lebih menitik beratkan pada makna kata jihad yang diterjemahkan dengan metode tekstual maka terdapatlah implikasi ideologi.

Implikasi Ideologi Terhadap Terjemahan Al-Qur'an Kemenag 2018 Tentang Ayat-Ayat Jihad

1. Pengertian Makna Kata *jihad* Menurut Para Mufassir

Menurut Yusuf Qardhawi pengertian kalimah jihad lebih merangkumi jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan godaan setan dan lain-lainnya. di negeri ini, yang diantaranya disebabkan oleh dari dampak salah paham dari pemaknaan itu menjadi krisis kerukunan antar umat beragama dan bernegara serta kelompok sparatis berkembang sangat luas.¹⁹ Jihad menurut M. Quraish Shihab ialah menjalankan kehidupan ini dengan bersungguh-sungguh untuk mencapai keridhaan Allah, semua itu bisa diraih dengan penuh rasa pengorbanan atas nyawa dan harta. Selain itu, jihad dalam pandangan Quraish Shihab tidaklah harus dengan perang dengan mengangkat senjata. Tetapi, bisa diamalkan dengan menjalankan setiap aktivitas secara sungguh-sungguh, bisa dilakukan oleh semua orang apapun profesinya.²⁰

Jihad menurut Hamka ialah kerja keras, bersungguh-sungguh ataupun berjuang. Agama tidak tegak kalau tidak ada semangat berjuang. Kadang-kadang arti jihad

¹⁸Jonni Syatri,Dkk. *Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama*, 10, 2, Desember 2017, hlm 227

¹⁹ Mohamad Rana, *Reinterpretasi Makna Jihad (Studi Pemikiran Yusuf Qardhawi): Perspektif Modernis dan Fundamental Hermeneia: Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Volume 2, Nomor 1, (Januari-Juni 2014), hlm 72

²⁰M Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan dan Kesan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: Lentera hati 2002), hlm 465

dikhususkan untuk menghadapi peperangan. Setelah berhijrah ke Madinah datang perintah jihad yang telah terkhusus artinya perang.²¹

2. Terjemahan Al-Qur'an 2018 Oleh Kementerian Agama RI Dan Analisis Terhadap Ayat-Ayat Jihad

Pada bagian ini, penulis menafsirkan kata jihad di atas dari berbagai ayat al-Qur'an yang mengkaji kata jihad yaitu Qs. al-Baqarah ayat 218 dengan kondisi saat ini yaitu makna kata jahadu. Pada Terjemahan al-Qur'an 2018 Qs. al-Baqarah: 218 kata *jahadu* pada ayat yang utuh berhubungan dengan perjuangan.

(# q ã Z t B # u ä š ü ï % © ! \$ # " b î)
 (# r ã □ y _ \$ y d z ` f É < © 9 \$ # u r
 « ! \$ # È @ ð î 6 y ™ ' î û (# r ß % ð y g » y _ u r
 | M y J ô mu ' t b q ã _ ö □ t f y 7 í ' ¯ » s 9 ' r é &
 Ò O < ï m § ' Ö ' q à ÿ x î ª ! \$ # u r 4 « ! \$ #

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”²²

Beriman atau melakukan hijrah bersama Rasulullah untuk membela agama Islam dan meninggikan kalimatullah, dan mereka yang berjuang dengan sepenuh tenaga melawan orang-orang kafir dan memperkokoh barisan muslimin, mereka itulah orang-orang yang mengharap rahmat dan rida dari Allah dan mereka itulah orang-orang yang pantas memperoleh semua itu.²³ Realita jihad yang terjadi di tengah masyarakat seperti komplik antar agama disebabkan terlalu cepat mengambil kesimpulan makna jihad dengan memaknai mesti angkat senjata atau perang padahal harus pandai memilih kondisi dan situasi karena jihad bukan hanya dikedan perang, apabila menerjemahkan suatu teks al-Qur'an maka harus dibekali

²¹Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz V (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), 217-219.

²²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm 24

²³Ahmad Musthofa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Juz 2, (Semarang: Karya Toha Putra, 2016) hlm 68

ilmu yang luas.²⁴ Penerjemahan merupakan proses kognitif yang unik. Ayat ini merupakan ayat pertama yang turun mengizinkan Nabi Muḥammad dan para sahabatnya untuk berperang melawan orang kafir Quraisy yang telah mengusir mereka dari kota Makkah. Maka terjadilah peperangan pertama kali antara kaum muslimin dengan kaum Quraisy di suatu tempat bernama Badar pada 17 Ramadan tahun 2 H. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan ayat-ayat di atas dapat ditegaskan bahwa jihad tidak identik dengan perang, karena pada periode Makkah hanya ayat terakhir menggunakan kata qital.²⁵

3. Relevansi Terjemahan al-Qur'an 2018 oleh Kemenag RI dan Implikasi Ideologi : Analisis terhadap ayat-ayat Jihad

Pada bagian ini, Jihad ini yang mencakup berbagai aspek, di antaranya adalah jihad ilmu, sosial ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya. Al-Qur'an mengisyaratkan terhadap jihad jenis ini ketika menunjuk kan mengenai pentingnya pengalokasian berbagai kekuatan di masyarakat pada ranah ilmiah dan amaliyah yang membutuhkan perekrutan tenaga kerja untuk merealisasikannya Isyarat al-Qur'an tersebut terdapat pada Firman Allah yang ada di dalam surat al-Taubah setelah mengungkap secara panjang lebar tentang orang munafik yang absen untuk ikut bersama Rasulullah dan enggan berjihad dengan harta dan diri mereka di jalan Allah, Firman Allah Qs. Qs.at-Taubah ayat 122 setelah itu menyebutkan,²⁶

t b q ã Z Ĩ B ÷ sß J ø 9 \$ # š c %x . \$ t Bu r
t □ x ŷ t R Ÿwō q n = sù 4 Z p © ù! \$ Ÿ2 (# r ã □ Ĩ ŷ Yu Š Ĩ 9
× p x ŷ Í ¬! \$ sŪ ö Nâ k ÷] Ĩ i B 7 p s%ö □ Ĩ ù È e @ä . ` Ĩ B
Ç ` f Ĩ e \$! \$ # ' Î û (# q ß g ¢) x ŷ t Qu Š Ĩ j 9
sœĤ) ó Oß g t Bö q s% (# r â ' É < Yã Š Ĩ 9 u r
ó Oß g ¯ = y è s9 ö NÍ k ö Ž s9 Î) (# p q ã è y _ u '
š c r â ' x < ø t st

²⁴Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, jilid 3, (Beirut: al-Maktabah al-Asriyah, 2003) hlm. 501.

²⁵Muḥammad Husain Al-Tabatabai, *al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, juz 15 (Beirut: Muassasah al-'alami lilmathbu'at, 1991), hlm. 227

²⁶Yusuf Qardhawi, *Ringkasan fikih islam*, terj. Masturi dkk, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), hlm 421

Artinya: *"Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang) Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya."*²⁷

Di antara bidang jihad madani adalah bidang sosial yang berkaitan dengan perlindungan keluarga yang terdiri dari orang tua, anak dan saudara Dalil syar'i yang menunjukkan keasalan jihad madani ini dalam turats Islam kita adalah sebagaimana diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, ia berkata, »Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah dalam rangka meminta izin kepada beliau untuk berjihad. Jihad tarbawi ini sangat penting untuk mencetak kader umat yang mampu memikul risalahnya yang begitu istimewa untuk dirinya dan juga alam semesta. Sesuatu yang mengakibatkan hal wajib menjadi tidak sempurna, maka hukumnya adalah wajib. Yaitu pihak yang dilakukan dengan membangun rumah sakit dan pusat-pusat kesehatan yang memberikan pengobatan kepada semua orang yang sakit dan bekerja untuk menaikkan tingkat kesehatan di masyarakat serta menvebarkan kesadaran terhadap kesehatan dan upaya pencegahan terhadap penyakit. Karena itu, keliru jika ada sebagian kalangan yang menyatakan bahwa jihad di dalam Islam adalah perang defensif, bukan perang ofensif. Para orientalis mereduksi semua arti jihad menurut Islam ke dalam kata yang sangat singkat, yaitu menyebarkan Islam melalui peperangan. Hal itu sebagaimana diungkapkan dalam Dairah Al-Ma'arif Al-Islamiyyah yang ditulis oleh kaum orientalis dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. « Salah seorang orientalis terkenal yang bernama Mike Donald, menulis materi tentang jihad dengan menyebutkan, »Penyebaran Islam melalui peperangan adalah fardhu kifayah bagi seluruh orang Islam.²⁸

²⁷Melalui ayat ini al-Qur'an menetapkan salah satu kaidah besar dari beberapa kaidah masyarakat muslim, yaitu tidak adanya pengakumulasian kekuatan pada satu sektor dengan mengabaikan sektor yang lainnya Meskipun jihad secara militer itu penting guna melindungi umat dan agama yang dipeluknya -terutama pada masa Nabi - namun tidak perlu untuk mengutamakan dengan segenap tenaga dan membiarkan sektor lain menjadi kosong, seperti sektor pengetahuan dan ilmu agama yang sangat dibutuhkan oleh umat supaya amaliyahnya didasarkan atas pengetahuan agama al-Qur'an mengisyaratkan bahwasanya berusaha dalam mencari ilmu agama dikategorikan sebagai bentuk jihad Karena itu al-Qur'an menyebutkannya surat At-Taubah ayat 22 tersebut. Penggunaan kata "*na fara*" (pergi) yang biasa dipakai dalam jihad menunjukkan bahwa pergi mencari ilmu dan memperdalam ilmu agama termasuk salah satu bentuk jihad. Dalam hal ini sebuah hadits Nabi menyebutkan, "*Barang siapa yang pergi dalam rangka menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia kembali.*" Yusuf Qardhawi, *Ringkasan fikih islam*, terj. Masturi dkk, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2011), hl 100

²⁸Dzulqarnain M. Sunusi, *Antara Jihad dan Terorisme*, hlm 643

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis Bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Jihad menurut para mufasir lebih luas maknanya, bukan tertumpu pada peperangan saja. Jihad terbagi menjadi dua yakni jihad secara umum dalam Islam segala bentuk usaha maksimal untuk penerapan agama Islam dan memberantas kezaliman serta kejahatan, baik terhadap diri sendiri maupun dalam masyarakat. Kedua, jihad bermakna khusus dalam Islam yaitu perang melawan kaum kafir atau musuh-musuh Islam yang menindas dan melakukan pembunuhan terhadap kaum muslimin.

Adapun Surat al-Baqarah ayat 218, Surat al-Taubah ayat 16, Surat al-Saff ayat 11 adapun ayat-ayat ini adalah ayat madaniyyah. Penulis menyimpulkan ayat-ayat ini membahas tentang Jihad ialah segala macam upaya dan usaha yang dilakukan untuk menegakkan agama Allah. mengajak mereka ke jalan Allah atas kebenaran, dengan cara yang bijak penuh hikmah, nasihat yang baik, dan dialog dengan kelompok yang berbeda dengan cara yang baik.

Implikasi ideologi sebelum dan sesudah penerbitan Terjemahan Al-Qur'an 2018 oleh Kementerian Agama. Tindakan aksi terorisme di dalam masyarakat Indonesia pada tahun sebelum 2018 marak sekali terjadi karena dalam mencegah aksi terorisme itu secara mendominasi hanya dilakukan oleh pemerintah setelah 2018 sampai saat ini andil masyarakat sangat dirasakan terlebih terhadap peran tokoh agama yang memberikan kontribusi dalam pencegahan aksi terorisme melalui pedoman Terjemahan al-Qur'an 2018 oleh Kementerian Agama Sehingga berkurangnya segala bentuk tindakan aksi radikalisme dan terorisme setelah pemerintah melibatkan seluruh elemen masyarakat serta bertepatan pada penerbitan edisi terjemahan Al-Qur'an kementerian agama 2018.

Daftar Pustaka

- Al-Asqalani, I. H. (2001). *Fath Al-Bari bi Sharh Sahih al-Bukhari, juz 6* . Saudi Arabia: Maktabah Al-Malik.
- Agama, K. (2010). *Al-Qur''an dan Tafsirnya, Edisi yang disempurnakan*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Al-Tabatabai, M. H. (1991). *Al- Mizan fi Tafsir al-Qur'an, juz 15*. Beirut: Muassasah al-'alami lilmathbu'at.
- Anggoro, M. T. (2007). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Al-Marghi, A. M. (1993). *Tafsir Al-Maraghi, juz 11*. Semarang: CV Toha Putra.
- Al-Marghi, A. M. (2016) *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Juz 20*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Marghi, A. M. (1946) *Tafsir al-Maraghi, juz 17*, Mesir: Musthofa al-Babi al-Halabi.
- Al-Marghi, A. M. (2000) *Terjemah tafsir Al-Maraghi Jilid 14*, Terj. Bahrn Abu Bakar Semarang: Toha Putra.
- Baidan, N. (2003). *Perkembangan Tafsir Al-Quran Di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Parwoto, A. (2017). *Disorientasi Seksual Dalam Tafsir Indonesia (Studi Tafsir Departemen Agama RI)*, "Tesis. Lampung: UIN Raden Intan.
- RI, K. A. (1993). *Al-Qur''an dan Tafsirnya*. Semarang: PT. Citra Effhar.
- Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Sofia, R. (1991). *Terjemahan dan Kaitannya dengan tata Bahasa Inggris*. Jakarta: Dian Rakyat, .

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syatri Jonni, D. (2017). Sikap Dan Pandangan Masyarakat Terhadap Terjemahan al-Qur'an Kementerian Agama. 10, 2, Desember .
- Samarkand, A. L. (1990). *Abu Lais Nasr bin Muhammad bin Ahmad biTafsir al-Samarkand al-Musamma Bahru al-'Ulum, Juz I*. Beirut: Daru al-Kutub al-'Alamiah.
- Sunan, A. D. (2006). *Kitab al-Jihad, Bab fi Du'a' al-Musyrikin*. Beirut: hadis no. 2614.
- Sutrisno, H. (1989). *Metodologi Research*,. Yogyakarta: Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Shihab, M. Q. (2006). *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Kehidupan Dinamika Masyarakat*. Jakarta: Lentera Hati.
- Thalib, M. (2011). *Muhammad. al-Qur'anul Karim Tarjamah Tafsiriah*. Yogyakarta: Yayasan Islam Ahlu Shuffah Dan Pusat Studi An-Nabawi.
- Umamik, M. I. (2012). *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi, (Surabaya : Tesis Fakultas Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Moh. Istikromul Umamik, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi, Surabaya: Moh. Istikromul Umamik, Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Karya Tim Kementerian Agama Republik Indonesia : Tinjauan Epistemologi, (Surabaya Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Wahbab Az-Zuhaili. (2014). *At-Tafsirul-Munir: Fil 'Aqidah Wasy-Syari'ah wal Manhaj, jilid 15*. Jakarta: : Gema Insani, .

-----Wahbah, A.-Z. (1989). *al-Tafsir al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr.

Yusuf, A.-Q. (2011). *Ringkasan Fikih Jihad*. Jakarta Timur: 2011.

Yusuf Qardhawi. (2004). *Rethorika Islam, terj. M. Abdillah Nur Ridho*,. Jakarta: Khalifah.

Yusuf Qardhawi. (2011). *Ringkasan fikih Islam , terj. Masturi dkk*,. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

2010, p. p. (2010). *pengadaa Barang/jasa pemerintah*. bandung: fokus media.

Jurnal

Arsyad, A. (Desember 2019). Falsafah Hukum Jihad Masa Kini Dalam Surah Al-Shaf. *Jurnal Universitas Islam Neger*, 1.2, .

Baihaki, E. S. (2017). Penerjemahan al-Qur'an : (proses penerjemahan al-Qur'an Indonesia,. *jurnal ushuluddin*, 25, januari-juni.

Fatmawati, F. (20 juni 2020). Studi Penelitian Tafsir Di Indonesia Pemetaan Karya Tafsir Indonesia Periode 2011-2018. *jurnal al-Tadabbur*.

Huda, M. N. (Januari-Juni 2017). “Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab dan Kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam “. *Mambaul Ngadhimah dan Ridhol Huda*, “Konsep Jihad Menurut M. Quraish Shihab *Jurnal Cendekia*, Vol. 13 no. 1.

Islah, G. (2010). Bahasa dan Aksara Tafsir al-Qur'an di Indonesia dari Tradisi, Hierarki hingga Kepentingan Pembaca. *Jurnal Tsaqafa*.

Jama, K. (2017). Wawasan keindonesiaan dalam penerjemahan al-Qur'an Al-Karim Karya Mahmud Yunus. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislama*, Vol 16. 1 Januari-Juni,.

Muhsin, M. (2016). *Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an Terhadap Sikap Keberagamaan, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik UIN Alauddin Makassar*,. Mahfudz Muhsin, Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an Terhadap Sikap Keberagamaan, ProgMakassar: Mahfudz Muhsin, Implikasi Pemahaman Tafsir al-Qur'an Terhadap Sikap Keberagamaan, 4 , 2 .

Nashruddin, B. (2017). Problematika Penerjemahan al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Institut Agama Islam Negeri Surakarta*, 2. 1, January-June .

Qardhawi, Y. (2004). *Rethorika Islam*, terj. M. Abdillah Nur Ridho. Jakarta: (Jakarta: Khalifah, 2004).

Qardhawi, Y. (2011). *Ringkasan fikih islam* , terj. Masturi dkk. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.